

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Andre Abibu Rochman^{1*}, Siti Alliyah²

^{1,2}Universitas YPPI Rembang, Rembang, Indonesia
andreabiburochman@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to provide information on the impact of board of commissioner size and auditor quality on the quality of financial statements in food and beverage businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The quality of financial statements is used as the dependent variable, and the size of the board of commissioners and auditor quality are used as independent variables. The study population involved food and beverage companies listed on the IDX during the period 2020-2022. This study uses a quantitative method with secondary data types. The data source is documentary data obtained through www.idx.co.id. with a sampling technique using purposive sampling. The sample of this study consisted of 27 companies, and the total observations were 81. In this study, the data analysis method was played by multiple linear regression analysis (which had previously been tested with classical assumptions) to obtain data called (Best Linear Unbias Estimate) BLUE. This study found that the size of the board of commissioners and auditor quality partially had a positive but insignificant effect on the quality of financial statements. The results of the determination test explained that the quality of financial statements could only be explained by the variables of the size of the board of commissioners and auditor quality by 13.6%.

Keywords: *Quality of Financial Statements, Size of the Board of Commissioners, Quality of Auditors*

Abstrak

Maksud dari penelitian ini sebagai informasi mengenai dampak ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor pada kualitas laporan keuangan pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kualitas laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen, dan ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor digunakan sebagai variabel independen. Populasi penelitian melibatkan perusahaan makanan dan minuman yang tergabung di BEI selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Sumber data merupakan data dokumenter yang diperoleh melalui www.idx.co.id. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan, dan total observasi adalah 81. Dalam penelitian ini, metode analisis data diperankan oleh analisis regresi linier berganda (yang sebelumnya telah diuji dengan asumsi klasik) untuk mendapatkan data yang disebut (*Best Linear Unbias Estimate*) BLUE. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji determinasi menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan hanya mampu dijelaskan oleh variabel ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor sebesar 13,6%.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Dewan Komisaris, Kualitas Auditor

PENDAHULUAN

Para pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai alat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Diansyah et al., 2019). Laporan keuangan yang baik sangat penting untuk membangun kepercayaan investor, kreditor, dan pemerintah. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat, dapat diandalkan, dan transparan (Victor Imar & Effendi, 2019). Laporan keuangan yang baik merupakan laporan yang berkualitas tinggi yang dapat difungsikan sebagai referensi saat membuat keputusan dilakukan. Laporan keuangan yang baik harus dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya dan comparability adalah empat kualitas kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi. Penelitian ini akan berfokus pada kualitas utama, yaitu relevan.

Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang terus berkembang karena merupakan kebutuhan dasar manusia, namun persaingan industri ini sangat ketat sehingga perusahaan harus menjaga transparansi dan kualitas laporan keuangan agar tetap dipercaya oleh investor, kreditor dan konsumen. Analisis terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan mengelola biaya dan laba. Laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Faktor ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor digunakan dalam penelitian ini. Dewan komisaris adalah kelompok orang di organisasi perusahaan yang mempunyai beban seperti pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab (Fatmawati & Alliyah, 2023). Menurut informasi akuntansi yang digunakan dalam studi ini, banyaknya keterlibatan dewan komisaris dalam pengendalian, semakin relevan laporan keuangan yang disajikan sebagai informasi (Fatmawati & Alliyah, 2023).

Untuk menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik perlu adanya auditor yang profesional, kompeten dan independen. Seberapa baik hasil audit dibuat oleh auditor akan menentukan kualitas auditor. Pentingnya kualitas audit mengenai laporan keuangan sebagai kepercayaan para pemangku kepentingan dapat digunakan sebagai pedoman keputusan yang diambil. Sementara itu, kekhawatiran akan permasalahan keuangan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Victor Imar & Effendi, 2019).

Beberapa penelitian yang relevan menjadi acuan dalam penelitian ini. Temuan Hasan et al. (2022) memperlihatkan ukuran dewan komisaris berdampak positif signifikan pada kualitas laporan keuangan, sementara temuan Sunarsih et al. (2021) ukuran dewan memberikan dampak negatif bagi kualitas laporan keuangan. Sedangkan studi yang dilakukan Victor Imar & Effendi (2019) menemukan kualitas auditor berdampak positif signifikan pada kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan temuan Resza (2022) memperlihatkan kualitas auditor berdampak negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Daftar kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia untuk periode 2020–2022 disajikan dalam Tabel 1. Data tersebut memperlihatkan bisnis yang dibahas mengalami kenaikan ROE sebesar 10 perusahaan, 6 bisnis mengalami penurunan dan 11 perusahaan mengalami fluktuatif. Jadi kesimpulan dari semua rata-rata ROE di perusahaan tersebut mengalami fluktuatif. Studi ini berpedoman pada penelitian terdahulu yang mana terdapat hasil penelitian yang berbeda serta adanya fenomena mengenai rata-rata nilai kualitas laporan keuangan mengalami fluktuatif, maka perlu dilakukan investigasi lebih mendalam mengenai dampak ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor pada kualitas laporan keuangan.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor sering dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, sejauh mana kedua faktor ini berkontribusi terhadap transparansi dan akurasi pelaporan keuangan masih menjadi perdebatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, serta apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan bagi pemangku kepentingan.

Tabel 1. Data *Return on Equity* (ROE) Bisnis Makanan dan Minuman di Indonesia Periode 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	ROE			Keterangan
		2020	2021	2022	
1	ADES	19.38	27.40	27.34	Kenaikan
2	BUDI	5.12	6.51	6.68	Kenaikan
3	CAMP	4.58	9.78	12.88	Kenaikan
4	CEKA	14.42	13.48	14.24	Kenaikan
5	CLEO	14.84	18.04	16.50	Fluktuatif
6	CMRY	24.10	16.84	20.17	Fluktuatif
7	COCO	2.44	3.90	3.24	Fluktuatif
8	CRAB	1.85	6.42	5.80	Fluktuatif
9	DLTA	12.20	18.68	23.08	Kenaikan
10	DMND	4.32	6.93	7.01	Kenaikan
11	ENZO	0.81	6.46	1.37	Fluktuatif
12	GOOD	10.09	16.16	14.93	Fluktuatif
13	HOKI	5.74	1.91	0.27	Penurunan
14	ICBP	23.38	18.86	12.56	Penurunan
15	INDF	15.23	15.83	11.81	Penurunan
16	IPPE	0.74	1.05	1.26	Kenaikan
17	KEJU	27.44	24.70	16.68	Penurunan
18	MYOR	18.71	10.67	15.38	Fluktuatif
19	PANI	0.56	3.98	6.83	Kenaikan
20	PMMP	15.82	13.15	9.28	Penurunan
21	PSGO	2.19	15.01	15.29	Kenaikan
22	ROTI	6.66	9.87	16.12	Kenaikan
23	SKLT	10.43	15.58	12.81	Fluktuatif
24	SKBM	1.15	3.19	8.56	Fluktuatif
25	STTP	23.79	18.89	16.02	Penurunan
26	TAYS	12.43	3.67	5.39	Fluktuatif
27	UTLJ	23.47	25.20	16.74	Fluktuatif

Sumber: www.naik.co.id, 2024

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bagaimana agen dan prinsipal berinteraksi. Sementara prinsipal berfungsi sebagai pemegang saham, pihak agen berfungsi sebagai manajemen. Untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda. Agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal karena mereka memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Pemegang saham harus mengawasi informasi manajemen karena laporan yang dihasilkan akan dipengaruhi olehnya (Rizaldi et al., 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Siklus akuntansi menghasilkan laporan keuangan, yang memperlihatkan keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan dapat memperoleh

manfaat dari informasi yang diberikan (Inawati et al., 2021). Laporan keuangan diartikan sebagai informasi yang memperlihatkan keadaan finansial bisnis saat ini atau periode tertentu (Sulasmining & Alliyah, 2023). Sementara itu kualitas laporan keuangan merupakan informasi mengenai elemen struktur kekayaan dan keuangan yang menunjukkan hasil dari tindakan tertentu (Audina et al., 2023).

Ukuran Dewan Komisaris

Sebagai pengawas, peran komisaris diperlukan. Diharapkan juga bahwa dewan komisaris akan mengurangi konflik agensi antara pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari Corporate Governance, dewan komisaris memiliki bebas dalam mengawasi keberhasilan strategi pemasaran diterapkan, memastikan bahwa akuntabilitas diterapkan, dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Sunarsih et al., 2021). Dewan komisaris dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mewakili pemangku kepentingan. Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan bersaing bisnis, yang berarti bahwa mereka adalah pusat kesuksesan dan ketahanan perusahaan (Fatmawati & Alliyah, 2023).

Kualitas Auditor

Kemungkinan mengenai temuan auditor selama pemeriksaan yang terkait dengan kesalahan yang dibuat dan kesalahan material tercermin dalam laporan keuangan klien sehingga auditor menemukan kesalahan akuntansi milik klien dikenal sebagai kualitas audit (Kusmayasari et al., 2023).

Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu asas *corporate governance* adalah akuntabilitas (tanggung jawab). Komisaris diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk melakukan kontrol perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan maka akan semakin banyak pemikiran untuk melakukan kontrol yang efektif terhadap direksi. Direksi sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan, perlu untuk menginformasikan laporan keuangan yang dapat dipahami dan tepat waktu.

Peran komisaris diperlukan sebagai *controller*. Selain itu, peran dewan komisaris diharapkan akan meminimalisir masalah agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Semakin banyak dewan komisaris yang terlibat dalam melakukan control maka akan semakin relevan dan cepat penyampaian laporan keuangan yang disajikan kepada pengguna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2022) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap relevansi informasi akuntansi.

H1: ada pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan komisaris dengan kualitas laporan keuangan

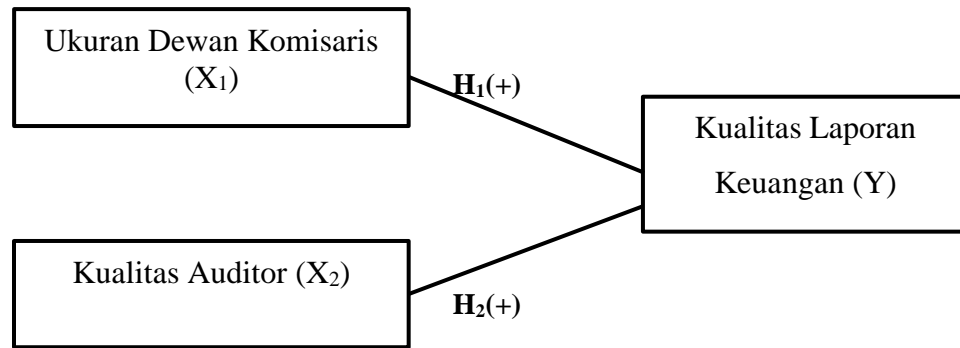
Hubungan Kualitas Auditor dengan Kualitas Laporan Keuangan

Auditor yang berkualitas tinggi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih andal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Auditor yang profesional, independen dan kompeten dapat mendeteksi serta mencegah kecurangan, memastikan kepatuhan terhadap standart akuntansi serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi lebih dipercaya oleh

investor, kreditor dan regulator. Kepercayaan ini meningkatkan reputasi perusahaan dan berdampak positif pada harga saham serta akses terhadap pendanaan. Hal ini sejalan dengan Victor Imar & Effendi (2019) yang memiliki temuan dimana kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H2: ada pengaruh positif signifikan antara kualitas auditor dengan kualitas laporan keuangan

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dokumenter. Bisnis makanan dan minuman yang tergabung di Bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 hingga 2022 adalah subjek penelitian. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; ukuran dewan komisaris dan kualitas editor merupakan variabel independen dan kualitas laporan keuangan merupakan variabel dependen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Rumus
Variabel Dependen (Y)		
Kualitas Laporan Keuangan	<i>Return on Equity</i>	$ROE = \frac{Laba}{Ekiutas}$
Variabel Independen (X)		
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	<i>Ukuran Dewan Komisaris</i>	$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris}$
Kualitas Editor (X2)	<i>Kualitas Editor</i>	$KAP = D(1) \text{ atau } D(0)$

Data keuangan perusahaan dimanfaatkan pada studi ini dalam bentuk data dokumentasi. Dengan kata lain, data studi ini merupakan data sekunder eksternal, yang berarti data yang diperoleh melalui media perantara. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti mendapatkan laporan keuangan tahunan, laporan audit, dan informasi lainnya. Jenis data pada studi ini merupakan data sekunder, yang mencakup laporan keuangan bisnis di subsektor makanan dan minuman tergabung di BEI selama periode 2020 hingga 2022.

Populasi melibatkan perusahaan yang tergabung di BEI dalam subsektor makanan dan minuman sebanyak 42 perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini dipilih sebagai sampel untuk studi ini dengan menarik sampel melalui metode sampel purposive. Parameter yang dilaksanakan untuk menarik sampel adalah sebagai berikut: bisnis yang tergabung di BEI dalam subsektor makanan dan minuman dan telah mempublikasikan secara berurutan dari

tahun 2020-2022. Parameter yang disebutkan memberi kejelasan dalam penarikan sampel, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan. Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Daftar awal perusahaan makanan dan minuman yang tergabung di BEI berjumlah 42 perusahaan pada tahun 2020–2022. 10 bisnis tidak konsisten (tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2022) dan 4 perusahaan tidak memberikan data lengkap terkait variabel penelitian. Sampel akhir dari 27 perusahaan dianggap sebagai data outlier karena mereka memiliki nilai z-score sebesar 1. Jumlah observasi yang dijadikan objek penelitian dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	42
Perusahaan yang tidak konsisten selama 2020-2022	(10)
Perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap selama 2020-2022	(4)
Data <i>outlier</i>	(1)
Total sampel	27
Tahun pengamatan	3
Jumlah observasi selama periode pengamatan 2020-2022	81

Jumlah observasi perusahaan dapat digunakan untuk menjelaskan statistik deskripsi dari data penelitian yang dilakukan. Tabel 4 menyajikan angka maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel kualitas laporan keuangan, dewan komisaris, dan auditor telah diketahui sebagai hasil dari pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	81	0,27	27,44	11,7443	7,55296
Ukuran dewan komsaris	81	0,00	9,00	3,3210	1,87635
Kualitas auditor	81	0,00	1,00	0,2963	0,45947
Valid N (<i>listwise</i>)	81				

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Pengujian non-parametrik K-S dilalui sebagai uji normalitas dalam analisis ini. Jika angka signifikansi melebihi 0,05, residual berdistribusi normal. Ada kemungkinan bahwa data dalam model regresi regresi berdistribusi normal, seperti yang diperlihatkan oleh hasil uji normalitas pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,94
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,076

Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilalui sebagai informasi apakah model regresi memperlihatkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila angka faktor variasi inflasi VIF kurang dari 10 dan nilai tolerabilitas melebihi 0,10, maka multikolonieritas tidak terjadi dalam model regresi. Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran dewan komisaris	0,865	1,115	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas auditor	0,865	1,155	Tidak terjadi multikolinieritas

Seluruh variabel bebas (independen) dalam studi tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai toleransi dan VIF, yang ditunjukkan dalam Tabel 6. Nilai toleransi variabel tersebut melebihi 0,10 dan nilai VIF harus dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji *run test* dilalui sebagai informasi mengenai ada atau tidaknya autokorelasi. Syarat lolos autokorelasi nilai *asym.sig* (2-tailed) harus melebihi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp.sig</i> (2-tailed)	0,115

Tidak ada autokorelasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji autokorelasi di Tabel 7. Nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,115, yang menunjukkan bahwa nilai uji *run test* lebih besar dari 0,05.

Uji heterokedastisitas

Uji glejser digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam penelitian. Nilai absolut residual ($AbsU_i$) dibandingkan dengan variabel independen untuk melakukan uji glejser. Untuk mengidentifikasi regresi yang tidak mengandung heterokedastisitas, nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian yang dilakukan. Tidak ada heteroskedastisitas yang ditemukan dalam semua variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Ukuran dewan komisaris	0,516	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kualitas auditor	0,095	Tidak terjadi heterokedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 menunjukkan adanya keterkaitan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, dan juga menentukan angka variabel dependen akan meningkat atau menurun. Berdasarkan data pada Tabel 9 diperoleh persamaan $ROE = 9,514 + 0,468$ ukuran dewan komisaris $+ 2,280$ Kualitas auditor $+ \epsilon$, yang artinya, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor dianggap konstan, ROE bernilai 9,514. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris senilai 0,468 yang berarti setiap peningkatannya akan meningkatkan ROE dengan

nilai serupa. Koefisien regresi kualitas auditor sebesar 2,280 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan kualitas auditor, ROE akan meningkat sebesar 2,280.

Tabel 9. Uji Regresi

Variabel	B
(Constanta)	9,514
Ukuran dewan komisaris	0,468
Kualitas auditor	2,280

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis parsial dilaksanakan guna menentukan seberapa signifikan dampak variabel dependen dengan variabel independen. Semua tes dilaksanakan dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Tabel 10 menunjukkan uji hipotesis.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keputusan
(constant)	9,514	0,000	
Ukuran dewan komisaris	0,468	0,331	H ₁ ditolak
Kualitas auditor	2,280	0,247	H ₂ ditolak

Hasil uji regresi berganda variabel ukuran dewan komisaris ditunjukkan pada Tabel 10 memperlihatkan ukuran dewan komisaris berdampak positif namun tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan dari angka koefisien 0,468 dan tingkat signifikansi 0,331 melebihi taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil uji hipotesis variabel kualitas auditor memperlihatkan hubungan positif namun tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan; koefisiennya adalah 2,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,247 melebihi ambang batas yang ditentukan, yakni 0,05. Ini diasumsikan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan tidak mempunyai kesesuaian dengan hasil temuan.

Uji Determinasi

Menurut Mulyasaputri & Budiyanto (2019), pengukuran koefisiensi determinasi R² memperlihatkan kesanggupan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel 11 berikut menunjukkan hasil uji determinasi.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,397 ^a	0,157	0,136	3,73834

Data pada Tabel 11 memperlihatkan angka Adjusted R Square senilai 0,136. Ini menunjukkan variabel dependen, kualitas laporan keuangan sebesar 13,6%, dapat terangkan oleh variabel independen. Penyebab lain di luar model studi sebesar 86,4%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dengan kata lain, ukuran dewan komisaris tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena industri makanan dan minuman umumnya tunduk pada regulasi yang ketat, termasuk standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang harus dipatuhi. Karena itu, meskipun ukuran dewan komisaris bervariasi, standar akuntansi tetap menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Selain itu industri ini cenderung memiliki bisnis yang relatif stabil dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini membuat risiko pelaporan keuangan lebih rendah sehingga pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan menjadi kurang signifikan. Auditor eksternal dan internal memiliki peran besar dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Jika sistem pengendalian internal dan audit berjalan dengan baik, ukuran dewan komisaris mungkin tidak terlalu berdampak.

Hasil ini memberi kesesuaian dengan teori sinyal meskipun tidak signifikan, manajemen perusahaan akan memberikan sinyal pada pasar melalui laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi keuangan dan prospek bisnis yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menyusun laporan keuangan yang transparan dan berkualitas untuk menarik investor dan mempertahankan reputasi. Dalam perspektif teori sinyal, yang lebih penting adalah bagaimana perusahaan memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pasar, bukan berapa banyak anggota dewan yang mengawasi. Temuan ini mempunyai kesesuaian dengan temuan Inawati et al. (2021) dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Auditor dengan Kualitas Laporan Keuangan

Uji hipotesis kualitas auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Artinya. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tata kelola yang kuat, seperti keberadaan komisaris independen dan komite audit yang efektif dapat menjaga integritas laporan keuangan tanpa bergantung pada kualitas auditor eksternal. Industri makanan dan minuman biasanya memiliki operasi bisnis yang lebih sederhana dibandingkan dengan sektor lain, sehingga risiko kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan lebih rendah. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman seringkali berada dipengawasan regulasi yang ketat terkait keamanan dan kualitas produk. Kepatuhan terhadap regulasi ini dapat mencerminkan budaya kepatuhan tinggi, termasuk dalam pelaporan keuangan sehingga peran auditor menjadi kurang dominan.

Hasil ini memberi kesesuaian dengan teori sinyal meskipun tidak signifikan, perusahaan yang memiliki kredibilitas tinggi tidak perlu bergantung pada kualitas auditor untuk memberikan sinyal positif ke pasar. Sebaliknya, perusahaan dapat menunjukkan kualitas keuangan dengan cara transparansi dalam penyusunan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, publikasi informasi keuangan secara rutin dan akurat. Investor dan pemangku kepentingan lebih cenderung melihat reputasi perusahaan dan kualitas informasi yang disajikan daripada sekedar melihat siapa auditor yang digunakan. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan temuan Resza (2022) dimana ada hubungan positif namun tidak signifikan antara kualitas auditor dengan kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran dewan komisaris lebih besar dan auditor lebih berkualitas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, pengaruhnya tidak cukup kuat atau konsisten dalam penelitian ini. Faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

- Audina, M., Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada RSUI Kustati Surakarta. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 63–71. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v4i2.4274>
- Diansyah, A. S., Yantiana, N., & Hamsyi, N. F. (2019). Pengaruh Kompensi Teknis Aparatur Sipil Negara, Sistem Informasi dan Review Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Moderasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Maksi Utan*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Kepemilikan Manajemen Dan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- KUSMAYASARI, D., BILGIES, A. F., DAMAYANTI, D., & SUHARSONO, J. (2023). The Influence of Audit Fee, Independence, and Competency On Audit Quality. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(4), 425–433. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.653>
- Mulyasaputri, D. R., & Budiyanto. (2019). PENGARUH CR, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Budiyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–19.
- Resza, E. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1575–1583.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang

terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>

- Sulasmining, & Alliyah, S. (2023). The Effect of Internal Control, Human Resources and Utilization of Accounting Information Technology on the Quality of Financial Statements of Savings and Loans Cooperatives in Rembang Regency. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 153–163. <http://journal.almatani.com/index.php/invest/index>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Victor Imar, M., & Effendi, D. (2019). Pengaruh kualitas auditor dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–15.